

INTISARI

Fenomena modernisasi dan globalisasi tengah menjangkiti hampir seluruh wilayah di dunia ini dalam beberapa dekade terakhir. Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terkena arus dunia tersebut sehingga berbagai kebijakan dan program pemerintah mengarah pada modernisasi, termasuk program bagi kelompok masyarakat tradisional Batin Sembilan Provinsi Jambi. Penelitian ini membahas tentang perubahan pembangunan modernisasi pada Masyarakat Batin Sembilan. Perubahan tersebut tidak hanya membawa modernisasi tapi juga membawa dampak pada sosial, kultural dan ekonomi.

Riset kali ini mengaplikasikan metode analisis wacana dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan penjelasan secara deskriptif. Pisau analisis meminjam teori dari praktik *governmentality* karya Foucault untuk melihat cara dari para aparatus dalam menginternalisasi rasionalitas pembangunan modern pada masyarakat Batin Sembilan. Hasil riset menunjukkan bahwa melalui program sosialisasi, pelatihan, bantuan pertanian, kawasan tinggal masal dan program pendidikan merupakan alat bagi aparatus untuk membentuk rasionalitas hingga pilihan tindakan. Masyarakat kini meyakini modernisasi sebagai solusi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Berbagai aspek kehidupan masyarakat mengalami perubahan yang disebabkan oleh praktik *governmentality* tersebut ternyata juga membawa implikasi dan konsekuensi baru yang tidak dikenali oleh masyarakat pada era sebelumnya. Pada bagian ini digunakan analisis implikasi modernisasi oleh Giddens dan masyarakat risiko karya Beck. Perubahan tempat tinggal hingga mata pencaharian membuat masyarakat bergantung pada transaksional ekonomi hasil pertanian mereka. Ketergantungan tersebut tidak dirasakan sebelumnya dan mereka tidak memiliki pengetahuan mengenai penjualan hasil pertanian mereka. Ketergantungan pada pihak lain tersebut menjadi bentuk risiko baru atas perubahan pembangunan modernisasi.

Kata Kunci : Pembangunan, Modernisasi, Wacana, Batin Sembilan, Risiko.